

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar merupakan tempat proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung. Penjual dan pembeli tersebut berkumpul dan memusat disuatu daerah yang dijadikan pusat perekonomian. Selain itu pasar juga sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai (Damsar, 2005). Pasar salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Dan juga merupakan salah satu penggerak utama dinamika kehidupan ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan penjual dan pembeli (Damsar, 2002).

Pasar mengatur kehidupan sosial, termasuk ekonomi, secara otomatis. salah satu karakteristik yang penting dari pasar yaitu harga. Harga dibanding sebagai salah satu kunci dalam mekanisme yang bekerja dalam kehidupan sosial. Mekanisme tersebut adalah pertukaran bebas terhadap barang dan jasa antara dua partai pada suatu harga yang disepakati. Menurut Levacis, permintaan tinggi dari konsumen ditandai oleh suatu harga yang relative tinggi terhadap biaya produksi dari suatu barang berarti merupakan suatu keuntungan yang besar. Namun jatuhnya permintaan dari konsumen ditandai oleh jatuhnya harga secara relative terhadap biaya produksi dan membuat kerugian bahwa produsen. Ini pada gilirannya akan membuat industri tutup dan orang kehilangan pekerjaan. Jadi, harga dipandang sebagai penyeimbang antar penawaran dan permintaan. Ketika permintaan naik harga cenderung meningkat. Ketika harga naik maka terjadi peningkatan keuntungan yang gilirannya insentif buat memproduksi lebih banyak.

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Manusia sebagai makhluk sosial

dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat.(Hakim. 2005 : 10)

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi mendeskripsikan sebuah pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok tertentu. (Hakim. 2005 : 15)

Secara umum, masyarakat mengenal dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Keduanya mempunyai ciri yang berbeda jika dilihat dari bangunan, tempat berjualan, dan sistem jual beli yang dilakukan. Pasar tradisional umumnya terdiri dari los atau tenda, tidak permanen, dan lingkungannya tidak aman. Sedangkan pasar modern biasanya memiliki fasilitas memadai, nyaman, aman, banyaknya diskon yang ditawarkan dan harga yang tercantum pasti.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pasar modern dewasa ini sudah menjadi tuntutan dan konsekuensi dari gaya hidup modern yang berkembang di masyarakat kita. Tidak hanya di kota metropolitan tetapi sudah merambah sampai ke kota kecil di tanah air. Sangat mudah menjumpai minimarket, supermarket bahkan hipermarket di sekitar tempat tinggal kita. Tempat-tempat tersebut menyajikan tempat belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menariknya. Namun di balik kesenangan tersebut ternyata telah membuat pedagang kecil, menengah atau konsumen mengeluh.(Kusdarjito.2007 : 7)

Pembangunan pasar modern, seperti Mall Ramayana di Kota Krian dalam beberapa tahun terakhir sangatlah marak, seperti jamur di musim hujan. Pemerintah Kota (pemkot) Sidoarjo terkesan begitu mudah memberikan izin, sehingga pusat pembelanjaan modern tersebut muncul mengepung kota dari segala penjuru. Ekspansi mall kini telah merambah di pinggiran Kota Krian, tidak peduli keberadaannya dekat dengan pasar tradisional atau lalu lintas padat. Di satu sisi, pembangunan mal bisa memberi manfaat ekonomi. Namun di sisi lain, beban sosial yang harus ditanggung Kota Sidoarjo terus menggunung .

Seperti yang diketahui, keberadaan pasar tradisional Desa Krajan Kecamatan Krian berdiri tepat dibelakang Ramayana, sedangkan pasar modern (Ramayana) yang berdiri sejak tahun 2010 menjadi momok tersendiri bagi pedagang tradisional. Padahal sebelum berdirinya pasar modern (Ramayana). Konsumen sekitar menghabiskan waktu untuk berbelanja di pasar tradisional mulai pagi sampai sore tetap ramai, tetapi setelah adanya pasar modern konsumen lebih memilih untuk berbelanja dipasar modern (Ramayana dan Takashi murah mall krian).

Jika tidak ada upaya mengerem laju pertumbuhan ramayana mall krian, kemungkinan angka ini akan terus menurun, sehingga keberadaan pasar tradisional dikhawatirkan terancam. Bukan cuma pedagang di pasar yang terancam, tetapi para pemasok tradisional yang umumnya juga bermodal kecil, bakal tergusur. Menurut Belshaw(1981) dalam pranata sosial, pasar merupakan bagian yang penting. Di pasar inilah terjadi interaksi dan komunikasi antar manusia dalam suatu masyarakat. Pasar adalah tempat pembeli dan penjual bertemu, sehingga memungkinkan terdapatnya unsur-unsur: sosial, ekonomi, budaya dan politik yang saling mendukung dalam perkembangan pasar.(Belshaw, 1981: 10)

Pasar mengatur kehidupan sosial, termasuk ekonomi, secara otomatis. Salah satu karakteristik yang penting dari pasar yaitu harga. Harga dipandang sebagai salah satu kunci dalam mekanisme yang bekerja dalam kehidupan sosial. Mekanisme tersebut adalah pertukaran bebas terhadap barang dan jasa antara dua partai pada suatu harga yang disepakati. Menurut Levacic, permintaan tinggi dari konsumen ditandai oleh suatu harga yang relatif tinggi terhadap biaya produksi dari suatu barang berarti merupakan suatu keuntungan yang besar. Namun jatuhnya permintaan dari konsumen ditandai oleh jatuhnya harga secara relatif terhadap biaya produksi dan membuat kerugian bagi produsen. Ini pada gilirannya akan membuat industry tutup dan orang kehilangan pekerjaan. Jadi, harga dipandang sebagai penyeimbang antara penawaran dan permintaan. Ketika permintaan naik harga cenderung meningkat. Ketika harga naik maka terjadi peningkatan keuntungan yang gilirannya member insentif buat memproduksi lebih banyak (Damsar, 2002).

Pasar juga merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi mendeskripsikan sebuah pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu (Aziz, 2005).

Persaingan usaha selalu terjadi dikalangan usaha kecil yang terbesar di pasar tradisional seperti usaha kecil di pasar tradisional Krian. Para pelaku usaha kecil khususnya pedagang pakaian dewasa dan anak-anak di pasar tradisional Krian selalu melakukan persaingan usaha dalam bidang pemasaran produk melalui komunikasi secara langsung dengan calon pembeli, kualitas produk, mutu pelayanannya, peningkatan jumlah pelanggannya, mempertahankan kepercayaan pelanggannya, persaingan harga dengan mempertahankan mutu yang berkualitas dan penawaran sistem pembayaran melalui kredit. Umumnya pedagang pakaian dewasa dan anak-anak di pasar tradisional Krian memiliki kualitas produk yang hampir sama, lokasi atau tempat usahanya terletak pada lokasi yang memiliki nilai strategis yang sama, jenis dan jumlah barang dagangan yang hampir sama, luas tempat dagangannya hampir sama dan lain sebagainya.

Pasar tradisional merupakan sebuah tempat terbuka yang terjadi proses transaksi jual beli dengan proses tawar menawar. Di pasar tradisional ini para pengunjungnya tidak selalu menjadi pembeli karena dia juga bisa menjadi penjual. Pasar tradisional bisa digolongkan ke dalam 3 bentuk yakni pasar khusus, pasar terkalat, dan pasar harian. (Sadilah dkk : 2011). Bentuk paling awal dari pasar yang terdiri dari deretan stan atau kios yang berada di ruang terbuka dan pada umumnya terletak di sepanjang jalan utama dekat pemukiman penduduk.

Sejak dahulu para pedagang dan petani sudah banyak melakukan pertukaran hasil pertanian mereka ditempat seperti ini.

Gambaran pasar Tradisional Krian dengan adanya pasar modern. Persaingan pasar tradisional dalam menyikapi mall krian, awalnya para pedagang tradisional menolak akan dibangunnya Pasar Modern Krian yang bangunannya bersampingan dengan Pasar Tradisional Krian. Karena Pasar Tradisional diapit oleh bangunan besar Pasar Modern (Ramayana Mall Krian). Pedagang Pasar Tradisional kadang mengeluh dengan hasil dagangannya sehari-hari karena tidak sesuai dengan apa yang diperkirakan dengan yang sebelumnya. Tetapi ada juga Pedagang Pasar Tradisional yang bersyukur atas dibangunnya Pasar Modern Krian karena ada konsumen yang tidak suka berbelanja di Pasar Modern alasannya mahal dan pelayanannya kurang memuaskan, biasanya konsumen yang dari kalangan menengah kebawah lebih suka berbelanja di Pasar Tradisional alasannya bisa saling tawar – menawar dengan pedagang secara langsung. Tetapi kebanyakan masyarakat dari kalangan menengah keatas memilih berbelanja di Pasar Modern (Mall Krian) karena alasannya lebih lengkap tempatnya bersih dan pelayanannya baik, ramah dan menyenangkan.

Pertumbuhan penduduk yang begitu mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang begitu pesat pula. Kebutuhan akan pasar yang merupakan akses untuk memenuhi kebutuhan hidup, transaksi kebutuhan antar pedagang dan konsumen berkembang dengan pesatnya, hal ini jika kita tinjau diberbagai daerah muncullah bentuk-bentuk pasar kecil seperti Indomaret, Mini Market, Alfamart, Hypermart, dan lain-lain. Bahkan sekarang bermunculan swalayan-swalayan dan Mall-Mall di daerah perkotaan yang semakin modern dengan pengembangan manajemen yang lebih mapan. Di kota-kota besar ada beberapa pasar yang pada umumnya kita kenal dengan Pasar Tradisional dan Pasar Modern.

Pasar Tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan Pasar Tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam Pasar Tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha

untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sabagainya. Mereka semua adalah aktor yang berperan penting dalam mempertahankan hidup Pasar Tradisional.

Salah satu wilayah yang perekonomiannya cukup baik di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Krian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pusat ekonomi seperti pasar, industri yang ada di Kecamatan Krian. Di Kecamatan ini terdapat Pasar Krian yang menjadi roda ekonomi masyarakat wilayah krian. Keberadaan pasar krian yang letaknya strategis yaitu dilewati jalan propinsi penghubung Surabaya-Yogyakarta membuat pasar ini berkembang cepat. Kondisi pasar krian yang ramai bukan tanpa masalah, mulai dari masalah sampah, penataan hingga jumlah kios yang ada di Pasar Krian jumlahnya 2249 kios tidak sebanding dengan jumlah pedagang yang mencapai 2500. Akibatnya banyak pedagang yang tidak tertampung di Pasar Krian beralih berjualan di pinggir jalan depan pasar krian. Keberadaan pedagang tersebut yang kemudian disebut pedagang kaki lima tersebut mengganggu arus lalu lintas dan menjadi penyebab utama kemacetan disekitar pasar krian. Selain itu para pedagang kaki lima tersebut juga melanggar tentang ketertiban umum dan ketentraman karena berjualan di pinggir jalan raya.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis selanjutnya merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana strategi bertahan pedagang pasar tradisional dalam menghadapi keberadaan pasar modern di Kec. Krian Kab. Sidoarjo?

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan pasar tradisional dalam menghadapi keberadaan pasar modern di Kec. Krian Kab. Sidoarjo

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang makna bertahan hidup bagi pedagang tradisional dan pasar modern.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, membuka wacana yang lebih fokus dalam mengetahui tentang strategi persaingan pedagang pasar tradisional krian dalam menyikapi keberadaan pasar modern (mall krian) desa krajan kecamatan krian kabupaten sidoarjo. sehingga memberikan pemahaman-pemahaman yang lebih substantif dan edukatif dengan kajian studi kasus.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Secara pribadi yaitu mendapatkan informasi wahana pengalaman tentang apa itu strategi persaingan pedagang pasar tradisional dalam menyikapi pasar modern.

b. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat berguna bagi perguruan tinggi Khususnya Universitas Trunojoyo Madura sebagai masukan mengenai pengetahuan tentang strategi persaingan pedagang pasar tradisional krian dalam menyikapi pasar modern (mall krian).

c. Manfaat bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi wawasan bagi masyarakat di Desa Krajan Kecamatan Krian Kabupaten Sidarjo dalam menghadapi masalah tentang strategi persaingan pedagang pasar.